

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Kota Kediri, baik di wilayah perkotaan maupun pinggiran, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memerlukan penanganan khusus. Di perkotaan, faktor-faktor seperti rendahnya motivasi kerja, kurangnya kreativitas dan inisiatif, keterbatasan aset produksi, serta daya beli rendah menjadi tantangan utama. Sementara itu, di wilayah pinggiran kota, selain masalah kreativitas dan daya beli, kemiskinan juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, besarnya jumlah tanggungan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap aset produktif. Dalam konteks ini, program lumbung pangan mandiri menjadi krusial, terutama di wilayah pinggiran, di mana sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian.

Sering kali, masyarakat miskin bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dan ketidakstabilan harga. Upaya pengentasan kemiskinan dianggap berhasil jika mampu menurunkan jumlah penduduk miskin, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memperkuat daya beli masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan, karena hal ini menghambat banyak orang untuk memperoleh pekerjaan yang layak

Table 1.1 : Presentase Penduduk Miskin

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin
2021	22.55	7,75
2022	22.15	7,23
2023	21.03	7,15
2024	19.24	6,51

Sumber data : data BPS kota diakses 2 november 2024

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan menurun tiap tahunnya. Akan tetapi hanya mengalami penurunan yang sangat sedikit. Ini berarti masalah kemiskinan memang belum sepenuhnya turun secara signifikan di kota Kediri.¹

Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan sangat mencolok, di mana daerah pedesaan sering kali bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga. Upaya penanggulangan kemiskinan akan dinyatakan efektif bila menunjukkan indikasi menurunnya jumlah penduduk miskin, bertambahnya tingkat pendapatan individu, dan menguatnya daya beli masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi faktor penyebab kemiskinan, karena banyak penduduk yang kesulitan mendapatkan pekerjaan layak. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi masalah ini, seperti bantuan sosial dan pengembangan infrastruktur, namun tantangan tetap ada. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam

¹ Suwarno, | Pemetaan Kemiskinan dengan Pendekatan lingkungan sebagai Tahapan Kemiskinan di Kota Kediri | Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. Volume 10 Issue 1 (2021).57

mengurangi kemiskinan di Jawa Timur khususnya di Kediri.²

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan, seperti bantuan sosial, pengembangan infrastruktur, dan program peningkatan keterampilan, namun tantangan seperti ketidakmerataan ekonomi dan dampak bencana alam masih mempersulit upaya tersebut. Oleh karena itu, kemiskinan tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian dan penanganan berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

Pembiayaan petani dapat berperan penting dalam meningkatkan kepemilikan aset dan keterampilan yang pada gilirannya mendorong produktivitas dan daya beli masyarakat. Program ini juga mampu memperkuat kemandirian ekonomi, mengurangi jumlah tanggungan keluarga melalui diversifikasi pendapatan, dan membuka peluang usaha baru di sektor pertanian dan agroindustri. Dengan pola konsumsi yang lebih terarah dan peningkatan kesejahteraan keluarga, diharapkan kemiskinan dapat ditekan. Selain itu, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong kolaborasi dan inovasi komunitas, sehingga menciptakan keberlanjutan ekonomi di wilayah pinggiran kota.³

Pemberian Pembiayaan Qardh dalam ranah Pembiayaan petani merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan

²Dampak Pelatihan et al., Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usaha Tani Kedelai di Jawa Timur, n.d.

³ Dian Tri Hernawati, | Analisis Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Kota Kediri Tahun 2015 | Vol 15 No 2, Desember 2018.57

kesejahteraan dan kemandirian petani. Dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat, isu ketahanan pangan merupakan topik utama dan pokok, karena menjadi bagian yang menentukan stabilitas ekonomi-sosial-politik pada ruang lingkup negara. Pembiayaan masyarakat, khususnya petani, dipahami sebagai serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu mereka mengembangkan potensi lokal, mandiri secara ekonomi, dan mampu menggerakkan sumber daya secara optimal untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka.⁴ Dalam konteks ini, pemerintah atau lembaga yang terlibat bertujuan untuk menciptakan perubahan positif, baik dari segi ekonomi maupun sosial, melalui program yang berkelanjutan⁵.

Qardh adalah jenis pembiayaan berbasis syariah di mana pemberi pinjaman tidak menuntut bunga atau keuntungan tambahan dari penerima pinjaman. Tujuan utama pinjaman ini adalah untuk membantu penerima pinjaman tanpa membebani mereka secara finansial.⁶ Qardh adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang digunakan untuk keperluan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman konsumsi. Pelunasan pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama jumlah pinjaman tanpa tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus. Ada jenis qardh yang disebut qardh ul-Hassan atau

⁴ Amin Songgoirin, |Penyalurkan zakat ke sektor pertanian sebagai strategi Pembiayaan dan ketahanan keluarga| Sosio Informa Vol.8 No. 03, September–Desember, Tahun 2022.217

⁵ Muhammad Alhada Fuadillah Habib, |Kajian Teoritis Pembiayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif| Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776-7434 (Online)

⁶ Mila Fursiana salma masfiroh, |Akad Qardh Dalam Pembelian Gadai Emas| Manarul Quran: Jurnal Studi Islam Volume.21.No.2.Desember 2021.241

qardh hasan yang mana adalah pembiayaan tanpa bunga. Kata "hassan" berasal dari kata Arab "ihsan" yang berarti kebaikan kepada orang lain. sangat membutuhkannya untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan.⁷ Peminjaman berbasis qardh yang disediakan oleh Laznas Yatim Mandiri merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah yang bertujuan untuk memberdayakan petani. Beberapa lembaga yang mempunyai peminjaman berbasis Qardh seperti BMW Berkah Rizky Lirboyo, Lazisnu Kota Kediri dan masih banyak lagi. Peneliti memilih Yatim Mandiri untuk dijadikan tempat penelitian karena hanya dalam lembaga ini yang memberikan peminjaman berbasis qardh pada petani. Qardh adalah pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan, dengan syarat pengembalian pokok pinjaman tanpa tambahan apapun. Program ini dirancang untuk membantu petani mendapatkan akses modal tanpa harus dibebani oleh bunga pinjaman, yang sering kali menjadi penghambat bagi petani kecil untuk berkembang.

Yatim Mandiri adalah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang didirikan pada 31 Maret 1994, berfokus pada pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa di Indonesia. Lembaga ini lahir dari kepedulian sekelompok aktivis panti asuhan yang ingin memberikan dukungan sosial dan ekonomi kepada anak-anak yang kehilangan orang tua serta masyarakat kurang mampu. Dengan visi menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian

⁷ Ibid hl 243

yatim, Yatim Mandiri menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan anak-anak tersebut agar dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada bantuan. Melalui dana ZISWAF dan sumber daya lainnya, Yatim Mandiri berupaya mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dan dhuafa dengan menyediakan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta bantuan modal usaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Eksistensi Yatim Mandiri di Indonesia sangat signifikan, mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh anak yatim dan dhuafa. Lembaga ini berperan sebagai jembatan antara masyarakat yang ingin beramal dengan mereka yang membutuhkan bantuan. Dengan lebih dari 40 cabang di seluruh Indonesia, Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal. Program-program seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan Pembiayaan ekonomi telah membantu ribuan anak yatim untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kemandirian. Selain itu, Yatim Mandiri juga aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan peran serta masyarakat dalam mendukung kesejahteraan sosial. Dengan demikian, eksistensi Yatim Mandiri tidak hanya terbatas pada bantuan materiil, tetapi juga menciptakan kesadaran sosial yang lebih luas di kalangan masyarakat Indonesia.⁸

Dengan berbagai keunggulan program yatim mandiri,peneliti tertarik mengambil program Lumbung Pangan Mandiri karena dalam

⁸ Sutanti dan shokifatunshaniyah,| Strategi LAZ Yatim Mandiri Kediri dalam Upaya Mendistribusikan Zakat Produktif Melalui Program Bantuan Modal Usaha UMKM Bangkitl Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

aktualisasinya program ini mampu memberdayakan Petani dengan memberikan Pembiayaan berbasis qardh.

Laznas Yatim Mandiri di Kediri adalah lembaga zakat nasional yang fokus pada Pembiayaan yatim dan dhuafa melalui program pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan dakwah.⁹ Mirip dengan pendekatan yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat. Program-program ini mencakup beasiswa, pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, layanan kesehatan, serta kegiatan pembinaan keagamaan. Dengan pendekatan ini, Yatim Mandiri berupaya tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membekali yatim dan dhuafa dengan keterampilan untuk menjadi mandiri dan berkembang di masyarakat.

Tabel 1.2 : Data Perbandingan LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri dan Nurul Hayat Cabang Kediri

No	Perbandingan	Yatim Mandiri	Nurul Hayat
1.	Jumlah Cabang	48 cabang di Indonesia	33 Cabang di Indonesia
2.	Program	Program pendidikan, Pembiayaan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah, super gizi qurban, wakaf	Kesehatan, sosial dan kemanusiaan, pendidikan, dakwah, serta ekonomi
3.	Program Pembiayaan	Ada 3 program Pembiayaan yaitu lumbung pangan mandiri, bantuan modal usaha, MEC, Kampung Mandiri.	Ada 1 program Pembiayaan yaitu ternak desa sejahtera
4.	Jangka Penerima program	Untuk program Pembiayaan setiap 2 tahun sekali ganti penerima manfaat	Untuk program Pembiayaan setiap penerima hanya dapat satu kali saja

Sumber : Hasil Observasi pada 12 Desember 2024

Berdasarkan perbandingan antara LAZ Yatim Mandiri dan Nurul Hayat, peneliti memutuskan untuk memilih LAZ Yatim Mandiri sebagai lokasi penelitian. LAZ Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga amil zakat yang memiliki lebih banyak program Pembiayaan ekonomi. dapat disimpulkan bahwa Laznas Yatim Mandiri Kediri memiliki

⁹ Hasil wawancara karyawan laznas yatim mandiri 10 oktober 2024. 12.30

keunggulan dalam program Pembiayaannya, terutama melalui program Lumbung Pangan Mandiri yang merupakan ciri khas lembaga ini dan tidak terdapat di lembaga serupa lainnya. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk memilih Laznas Yatim Mandiri sebagai objek penelitian.

Berdasarkan perbandingan antara LAZ Yatim Mandiri dan Nurul Hayat, peneliti memutuskan untuk memilih LAZ Yatim Mandiri sebagai lokasi penelitian. LAZ Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga amil zakat yang memiliki lebih banyak program Pembiayaan ekonomi. Salah satu program Pembiayaan ekonomi yang menarik untuk diteliti adalah Lumbung Pangan Mandiri, karena program ini tidak hanya berdampak positif bagi petani, tetapi juga bertujuan memperkuat ketahanan pangan bagi anak-anak yatim dan dhuafa.

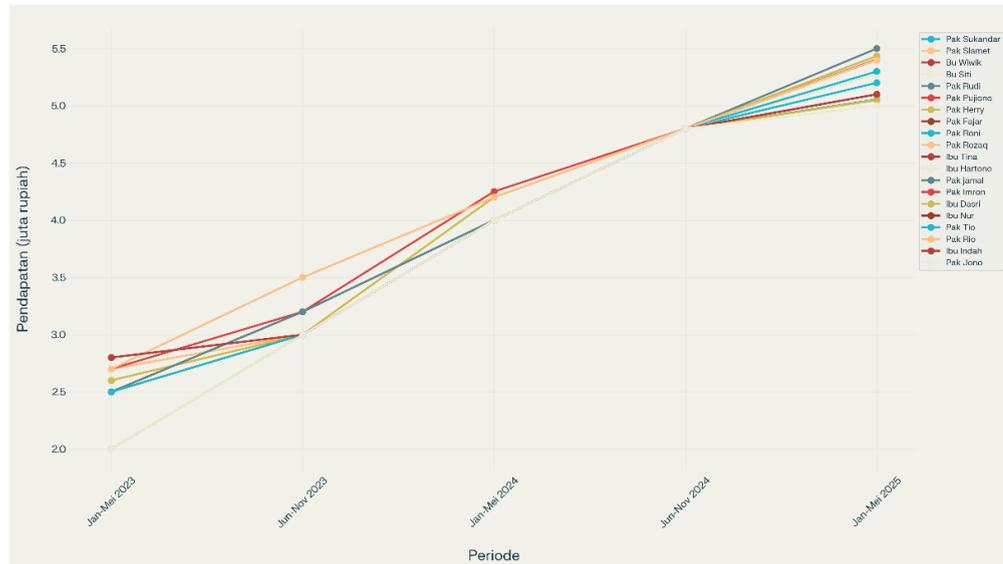
Mengolah hasil panen menjadi bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri dan berkelanjutan merupakan praktik penting dalam pertanian berkelanjutan. Contohnya, singkong yang dipanen dapat diolah menjadi tepung singkong melalui proses pengupasan, pencucian, pemotongan, pengeringan, dan penggilingan. Tepung ini kemudian bisa digunakan untuk membuat berbagai produk makanan seperti roti dan kue. Selain itu, kedelai yang dipanen dapat difermentasi menjadi tempe, yang tidak hanya meningkatkan nilai gizi tetapi juga memperpanjang umur simpan produk. Sayuran segar juga dapat diolah menjadi acar atau sayuran kaleng, sehingga sayuran yang tidak terjual dalam keadaan segar tetap dapat disimpan dan memberikan

manfaat gizi. Terakhir, beras yang dipanen bisa diolah menjadi makanan fermentasi seperti nasi basi atau sake, yang memberikan rasa unik dan meningkatkan probiotik bermanfaat bagi kesehatan pencernaan. Dengan mengolah hasil panen menjadi berbagai produk pangan ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka secara mandiri dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, serta meningkatkan ketahanan pangan lokal. Dengan mengolah hasil panen menjadi bahan pangan, kebutuhan pangan mereka dapat terpenuhi secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Program Lumbung Pangan Mandiri tidak hanya membantu petani mendapatkan harga jual yang layak, tetapi juga menyediakan mekanisme perlindungan yang adil jika terjadi risiko seperti gagal panen, sekaligus mengurangi ketergantungan petani pada tengkulak. Salah satu bentuk realisasi program ini yakni peluncuran yang Pada 06 Juni 2024, Yatim Mandiri Kediri meluncurkan program Lumbung Pangan Mandiri di Desa Mojo Kediri. Program ini bertujuan untuk memberdayakan petani lokal dan menyediakan bahan makanan untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Dalam pelaksanaan program ini, Yatim Mandiri berkolaborasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kota Kediri untuk berdayakan para petani lokal.¹⁰

¹⁰ Yatim Mandiri meluncurkan lumbung pangan mandiri <https://yatimmandiri.org/news/yatim-mandiri-luncurkan-lumbung-pangan-mandiri-di-kediri/> Diakses pada 23 April 2025

Grafik 1.1
Grafik kenaikan pendapatan Petani penerima bantuan pembiayaan Qardh



Data yang menunjukkan peningkatan jumlah penerima bantuan pinjaman untuk petani setiap tahunnya membuktikan bahwa Program Lumbung Pangan Peningkatan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak petani yang memanfaatkan pinjaman tersebut untuk meningkatkan produktivitas mereka baik dalam hal pembelian bibit, pupuk, maupun alat-alat pertanian. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan petani terhadap program ini terus tumbuh. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan penerima pinjaman, tetapi juga pada dampak positifnya terhadap kesejahteraan ekonomi petani di wilayah tersebut. Program ini memberikan akses pendanaan yang lebih mudah dan adil bagi petani, sehingga mereka tidak lagi harus bergantung pada tengkulak atau sumber pinjaman dengan bunga tinggi. Dengan pinjaman tersebut, petani bisa mengelola lahan mereka secara

lebih optimal dan menghasilkan panen yang lebih baik.¹¹ Peningkatan jumlah penerima pinjaman ini juga menjadi landasan kuat untuk memperluas dan mengembangkan program di tahun-tahun berikutnya. Dengan jumlah penerima yang terus bertambah, program ini memiliki potensi untuk diperluas cakupannya, baik dari segi jumlah dana yang disalurkan, maupun kemudahan akses bagi petani yang membutuhkan. Keberlanjutan program ini akan semakin terjamin jika dukungan dan pengawasan tetap dilakukan dengan baik, sehingga petani dapat memanfaatkan bantuan pinjaman secara maksimal.

Alasan Pemilihan judul penelitian "Peran Pembiayaan Qardh dalam meningkatkan Pendapatan Petani : Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Kediri" didasari oleh relevansinya yang tinggi terhadap isu-isu ketahanan pangan dan Pembiayaan ekonomi masyarakat, terutama di kalangan petani. Program Lumbung Padi Mandiri menawarkan solusi inovatif melalui mekanisme akad qardh, yang memberikan dukungan modal tanpa beban bunga kepada petani yang sering kali terjebak dalam kesulitan permodalan. Dengan fokus pada LAZNAS Yatim Mandiri di Kediri, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani setempat.

Dalam penelitian tidak hanya membahas aspek pembiayaan semata, tetapi juga menyentuh berbagai isu strategis yang relevan secara sosial dan ekonomi. Penelitian ini berada dalam konteks ketahanan pangan

¹¹ Fajar Hidayat, Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2024 11.30

nasional, di mana petani memegang peran sentral namun kerap menghadapi kendala permodalan. Melalui program *Lumbung Padi Mandiri* yang menggunakan mekanisme akad qardh, LAZNAS Yatim Mandiri tidak hanya memberikan bantuan modal tanpa bunga, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi petani secara berkelanjutan. Menariknya, studi ini juga menyoroti bagaimana prinsip keuangan syariah dapat menjadi solusi inklusif dan adil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil, sekaligus memperlihatkan transformasi lembaga zakat menjadi agen pembangunan. Dampak yang diteliti tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan sosial seperti berkurangnya ketergantungan petani terhadap tengkulak, peningkatan taraf hidup, serta terbukanya peluang replikasi program serupa di wilayah lain. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan yang komprehensif mengenai sinergi antara pembiayaan syariah, pemberdayaan petani, dan pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial.

Program *Lumbung Pangan Mandiri* tidak hanya memberikan dampak positif bagi petani, tetapi juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Dengan hasil panen Padi, Jagung, Sayuran dan komoditas lainnya yang diolah menjadi bahan makanan, kebutuhan pangan mereka dapat terpenuhi secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu ketua kelompok tani pak Sukandar menyampaikan jika program ini sangat membantu petani. Biasanya, untuk mendapatkan modal, kami harus menghadapi banyak syarat, tapi di

program ini kami diberi kemudahan. Semoga kerja sama ini bisa terus berlanjut.¹²Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktik terbaik dalam Pembiayaan petani dan potensi pengembangan program serupa di daerah lain, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan ketahanan pangan di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program Lumbung Padi Mandiri berbasis Pembiayaan akad qardh Pada Laznas Yatim Mandiri Kediri?
2. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Program dan Dampak Program Lumbung pangan Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan program Lumbung Padi Mandiri berbasis Pembiayaan akad qardh Pada Laznas Yatim Mandiri Kediri?
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Penyaluran Program dan Dampak Program Lumbung pangan Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Program Lumbung Padi Mandiri berbasis akad Qardh dalam Pemberdayaan Petani Studi Kasus di Laznas Yatim Mandiri Kediri.

¹² Sunandar, hasil wawancara pada 04 Oktober 2024 15.00

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan evaluasi dan masukan bagi petani untuk mengembangkan hasil pertaniannya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan wawasan umum.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu serta informasi bagi masyarakat apabila memerlukan wawasan atau ilmu yang telah diteliti.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi serta dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah.

E. Telaah Pustaka

1. Muhammad Wildan Fawaid,|| Program Lumbung Pangan Mandiri Lembaga Yatim Mandiri Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Syariah|| Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1 Maret 2022. Hasil dari penelitian ini ekonomi petani meningkat, sedangkan Lembaga Yatim mandiri memiliki lumbung pangan mandiri untuk proses program beras yang lebih lancar. Dari pada membeli beras kepada tengkulak, dan yang diuntungkan hanya satu pihak saja, maka lebih baik membeli dari petani sekitar Lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Lumbung

Pangan Mandiri yang dijalankan oleh Lembaga Yatim Mandiri mampu meningkatkan perekonomian petani lokal. Lembaga tersebut juga mendapatkan manfaat berupa kelancaran distribusi beras karena tidak lagi bergantung pada tengkulak, melainkan membeli langsung dari petani sekitar. Hal ini menciptakan pola kerjasama yang saling menguntungkan antara petani dan lembaga.

Kesamaan penelitian yakni keduanya membahas terkait peran program lumbung padi mandiri bagi petani. Perbedaannya jika dalam penelitian tersebut itu dalam jurnalnya fokus pada bentuk programnya sedangkan dalam penelitian ini fokus utamanya pada Program yang berorientasi pada pemberdayaan Petani.¹³

2. Mugi Selamat, Penelitian berjudul "Penerapan Pembiayaan Qardh dengan Sistem Mitra Ditinjau dari Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2021 (Studi Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri)" dalam Ethesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri menemukan bahwa penerapan pembiayaan qardh dengan sistem mitra di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sistem mitra yang diterapkan pada produk pembiayaan qardh di bank tersebut mampu melayani sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembiayaan Qardh dengan sistem mitra di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri memberikan dampak positif bagi masyarakat,

¹³ Muhamad Wildan Fawaid, —Program Lumbung Pangan Mandiri Lembaga Yatim Mandiri Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (March 30, 2022): 84–98.

khususnya para pelaku UMKM. Sistem mitra yang digunakan dinilai efektif karena mampu menjangkau dan melayani kebutuhan permodalan sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Persamaan keduanya yakni terdapat pada akad Qardh yang digunakan dalam penelitian tersebut. Perbedaannya yakni pada fokus penelitiannya yang meneliti pinjaman modal usaha pada UMKM sedangkan pada penelitian ini meneliti Pinjaman untuk pemberdayaan Petani.¹⁴

3. Deski Akirat. | Analisa Pendapatan Petani di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman | Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitiannya yakni pengaruh modal terhadap kenaikan pendapatan petani.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain modal, luas lahan pertanian turut menjadi faktor penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan petani.

Persamaan dengan penelitian yakni membahas mengenai modal yang digunakan untuk kenaikan pendapatan serta keduanya merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

¹⁴ Mugi Selamat, —Penerapan Pembiayaan Qardh Dengan Sistem Mitra Di Tinjau Dari Fatwa Dsn Mui No.19/ Dsn-Mui/Iv/2001| (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2021).

Perbedaannya penelitian ini tidak hanya membahas pengaruh modal tetapi juga luas tanah lahan pertanian sedangkan penelitian yang diteliti peneliti Hanya membahas pinjaman modal untuk kenaikan pendapatan pertanian.¹⁵

4. Fatmawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Akad Qardh dalam Prosedur Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank BTN Syariah Makassar" yang disusun di Universitas Muhammadiyah Makassar, menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis prosedur pembiayaan dana talangan haji.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi akad Qardh dalam prosedur pembiayaan dana talangan haji pada PT. Bank BTN Syariah Makassar telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Akad Qardh digunakan sebagai dasar pembiayaan, dan prosedur pelaksanaannya mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan syariah, meskipun difokuskan pada kebutuhan pembiayaan ibadah haji.

Persamaannya yakni sama sama membahas mengenai penerapan akad qardh pada pembiayaan syariah. Perbedaan terletak pada fokusnya yakni dipenelitian ini membahas pembiayaan talangan haji sementara pada penelitian yang diteliti peneliti membahas mengenai implementasi akad qardh untuk pemberdayaan

¹⁵ Robi Setiawan, Tenny Badina, and Mohamad Ainun Najib, —Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten,| *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (July 31, 2021): 64.

petani.¹⁶

5. Nurul Mailiza Rkt (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pelaksanaan dan Peran Pembiayaan Qardh pada Usaha Mikro di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam Sumatera Utara" yang disusun di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk membahas peran pembiayaan qardh dalam mendukung usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Qardh yang diterapkan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam Sumatera Utara memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung dan memberdayakan usaha mikro. Pembiayaan ini mampu menjadi salah satu instrumen yang membantu pengentasan kemiskinan dengan memberikan akses modal kepada kelompok masyarakat ekonomi lemah.

Persamaan penelitian ini yakni keduanya membahas mengenai Pembiayaan Qardh yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dan bisa memberdayakan orang-orang kecil. Perbedaannya yakni disini sasarannya untuk pelaku usaha mikro sedangkan yang diteliti peneliti sasarannya untuk para petani.¹⁷

¹⁶ Dewi Fatmasari, *Penbiayaan Qardh Al-Hasan dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Nasabah*, JRKA, vol. 3, 2017.

¹⁷ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, and Nurul Nabila Utami, —(Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio) Tahta Media Group (2023): 1–55.